



Amrina Rosyada
 Nurdi Yahya¹
 Ardianik²
 Ahmad Hatip³

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya, menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya, menguji pengaruh efikasi diri terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya, menguji pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya, menguji pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya, menguji pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya. Pembaruan dari penelitian ini adalah membuktikan secara simultan pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 20 SURABAYA dengan populasi seluruh siswa kelas XI kelompok C SMA Negeri 20 sebanyak 72 siswa dan sampel sebanyak 33 siswa dimana pengambilan sampel cara acak sederhana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ex-postfacto dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan soal tes dan angket dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda secara parsial dan simultan. Dari hasil hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang sangat signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika dengan nilai $t_{hitung} = -5,222$ dan nilai $Sig. = 0,000$ serta pengaruh sebesar 46,8%. Hasil hipotesis kedua menunjukkan tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar dengan nilai $t_{hitung} = 1,573$ dan nilai $Sig. = 0,126$ serta pengaruh sebesar 7,4%. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika dengan nilai $t_{hitung} = -0,734$ dan nilai $Sig. = 0,126$ serta pengaruh sebesar 1,7%. Hasil hipotesis keempat menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri yang sangat signifikan terhadap kemandirian belajar $t_{hitung} = 5,327$ dan nilai $Sig. = 0,000$ serta pengaruh sebesar 47,8%. Hasil hipotesis keenam menunjukkan terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri yang sangat signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika dengan nilai $F_{hitung} = 33,001$ dan nilai $Sig. = 0,000$ serta pengaruh sebesar 68,8%. Hasil hipotesis keenam menunjukkan terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri yang sangat signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai $F_{hitung} = 14,778$ dan nilai $Sig. = 0,000$ serta pengaruh sebesar 49,6%.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika, Kemandirian Belajar.

Abstract

The aim of this study is to examine the influence of emotional intelligence on the mathematical problem-solving skills of 11th-grade students at SMA Negeri 20 Surabaya, to examine the influence of emotional intelligence on the learning independence of 11th-grade students at SMA Negeri 20 Surabaya, to examine the influence of self-efficacy on the mathematical problem-

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo
 email: aamrinaa.rosyadaaa@gmail.com

solving skills of 11th-grade students at SMA Negeri 20 Surabaya, to examine the influence of self-efficacy on the learning independence of 11th-grade students at SMA Negeri 20 Surabaya, to examine the combined influence of emotional intelligence and self-efficacy on the mathematical problem-solving skills of 11th-grade students at SMA Negeri 20 Surabaya, and to examine the combined influence of emotional intelligence and self-efficacy on the learning independence of 11th-grade students at SMA Negeri 20 Surabaya. The novelty of this study is to simultaneously prove the influence of emotional intelligence and self-efficacy on learning independence. This study was conducted at SMA Negeri 20 Surabaya with a population of all 11th-grade students in group C totaling 72 students, and a sample of 33 students was taken using a simple random sampling method. The type of research used is ex-post-facto research with a quantitative approach. Data collection was done using test questions and questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis both partially and simultaneously. The results of the first hypothesis show that there is a very significant influence of emotional intelligence on mathematical problem-solving skills with a t-value of -5.222 and a Sig. value of 0.000 and an influence of 46.8%. The results of the second hypothesis show that there is no influence of emotional intelligence on learning independence with a t-value of 1.573 and a Sig. value of 0.126 and an influence of 7.4%. The results of the third hypothesis show that there is no influence of self-efficacy on mathematical problem-solving skills with a t-value of -0.734 and a Sig. value of 0.126 and an influence of 1.7%. The results of the fourth hypothesis show that there is a very significant influence of self-efficacy on learning independence with a t-value of 5.327 and a Sig. value of 0.000 and an influence of 47.8%. The results of the fifth hypothesis show that there is a very significant combined influence of emotional intelligence and self-efficacy on mathematical problem-solving skills with an F-value of 33.001 and a Sig. value of 0.000 and an influence of 68.8%. The results of the sixth hypothesis show that there is a very significant combined influence of emotional intelligence and self-efficacy on learning independence with an F-value of 14.778 and a Sig. value of 0.000 and an influence of 49.6%.

Keywords: Emotional Intelligence, Self-Efficacy, Mathematical Problem-Solving Skills, Learning Independence.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan usaha membentuk kembali konsep atau prinsip dalam matematika menggunakan kemampuan sendiri secara internalisasi (Suryani et al., 2020). Salah satu yang menjadi keterampilan penting yang termuat pada kurikulum pembelajaran khususnya pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah. Bahkan, pemecahan masalah dikatakan sebagai “jantung” dari pembelajaran matematika karena selain mempelajari subjek pemecahan masalah juga sebagai pengembangan keterampilan dalam berpikir (Jatmiko, 2018). Alasan memecahkan masalah perlu dipelajari adalah kenyataan bahwa di abad 21 ini, hidup akan lebih produktif jika individu terampil dalam pemecahan masalah (Putri et al., 2022).

NCTM (National Council of Teachers of Mathematics) menetapkan pemecahan masalah sebagai pendekatan dan tujuan belajar Pemecahan masalah sebagai tujuan belajar diartikan sebagai capaian pembelajaran dimana siswa mampu memformulasikan masalah matematika maupun keadaan sehari-hari, mampu melaksanakan pendekatan penyelesaian masalah, menjelaskan hasil dari penyelesaian suatu permasalahan, menyusun model matematika untuk penyelesaian masalah yang nyata, serta mampu menggunakan matematika secara bermakna. Sejalan dengan Pemecahan masalah sebagai pendekatan dimaksudkan sebagai alat utama yang digunakan dalam proses belajar itu sendiri. Untuk menemukan pemecahan atau solusi dari masalah yang dihadapi, siswa memakai ilmu yang pernah dipelajari untuk dikembangkan menjadi pemahaman-pemahaman yang baru sehingga permasalahan dapat diatasi (NCTM, 2000).

Di abad 21 ini, dimana perkembangan Artificial Intelligence (AI) yang semakin pesat, dikhawatirkan mampu menggantikan peran manusia karena AI mampu menyelesaikan masalah dalam sekejap mata berdasarkan data dan instruksi spesifik yang dimasukkan kedalam sistem. Studi yang dilakukan Frey dan Osborne (2017) mengatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah kompleks, analisis mendetail, kepemimpinan, dan kerja sama antar manusia akan terus dibutuhkan dalam masa perkembangan AI. 21st Century Partnership Learning Framework juga menyebutkan terdapat beberapa keterampilan yang wajib untuk dikembangkan pada abad ini,

yaitu keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, bekerja sama, mencipta, memperbaiki, literasi keterampilan belajar kontekstual, keterampilan informasi dan literasi media (BNSP, 2010).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas jelas menjadikan keterampilan pemecahan masalah perlu untuk dikuasai oleh setiap individu. Namun pada kenyataannya, perkembangan teknologi dan AI menjadikan siswa terlena. Kemudahan menemukan jawaban dari sebuah masalah menjadikan siswa selalu mengandalkan jawaban AI daripada analisis pribadi. Sejalan dengan wawancara dengan guru matematika di SMA Negeri 20 Surabaya yang mengatakan bahwa siswa lebih cenderung memanfaatkan teknologi untuk mencari penyelesaian suatu masalah. Slain itu, penelitian Tiara memaparkan rata-rata keterampilan pemecahan masalah pada siswa SMA tergolong kategori rendah. Hanya 48% siswa yang mampu memecahkan masalah sampai tahap terakhir yaitu tahap memeriksa kembali (Medyasari et al., 2020).

Selain pemecahan masalah, salah satu yang menjadi tujuan pembelajaran pada capaian pembelajaran matematika di kurikulum merdeka adalah sikap mandiri. Mengembangkan kemandirian merupakan salah satu tujuan mata pelajaran matematika sebagai relevansinya dengan profil pelajar pancasila (kemdikbudristek, 2022). Kemandirian diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Individu yang mempunyai kemandirian belajar akan mendorong dirinya untuk terus belajar tanpa adanya perintah maupun tuntutan sehingga mampu mengembangkan daya pikir (Sutrisno et al., 2021). Selain itu, individu yang mempunyai kemandirian belajar akan menentukan tujuan dengan jelas, mampu menilai kemampuan diri sendiri, mampu mempertimbangkan kemampuan belajarnya, bertanggung jawab, memiliki keberanian, berinisiatif, serta mampu menerima akibat dari apa yang telah dilakukan (Kidjab et al., 2019). Kemandirian belajar yang dimaksud bukan berarti individu belajar sendiri, melainkan bagaimana inisiatif yang dimiliki untuk belajar tanpa paksaan dari orang lain (Gusnita et al., 2021).

Kemandirian belajar menjadi salah satu unsur pokok pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Dari data pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 20 Surabaya hanya 12% siswa yang memiliki inisiatif dalam belajar. Ambiyar (2020) juga mengatakan banyak siswa SMA yang tidak yakin pada kemampuan dirinya, kurang usaha dalam mengerjakan latihan dan hanya mengikuti jawaban yang didapat dari temannya. Untuk itu, perlu adanya peningkatan kemandirian belajar peserta didik dengan memperhatikan setiap indikator kemandirian belajar (Rahayu et al., 2021).

Dalam pembelajaran tentu mempunyai beberapa faktor pengaruh dalam pelaksanaannya. Begitupun dengan keterampilan pemecahan masalah matematika dan kemandirian belajar. Faktor yang menjadi pengaruh keterampilan pemecahan masalah antara lain penguasaan materi, bahasan permasalahan, kesulitan belajar, pemahaman yang dimiliki, keterampilan berpikir panjang, belajar, motivasi, sikap, rasa malas, mood, respon, keaktifan dan diskusi (Kudsiyah et al., 2018). Mood, dan rasa malas termasuk kedalam emosi. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ariessa (2018) bahwa kecerdasan emosional menghadirkan cinta, motivasi, rasa empati, dan keterampilan merespon kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Emosi menggerakkan pikiran emosional seperti halnya kemampuan intelektual (Intelligence Quotient/IQ) menggerakkan pikiran rasional. Kecerdasan emosional merupakan salah satu potensi pikiran seseorang guna membantu pikiran intelektual untuk mengambil keputusan dan mempengaruhi kelancaran peserta didik dalam belajar, karena IQ akan berfungsi dengan baik jika seseorang mampu mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya (Utami et al., 2022).

Kecerdasan emosional mempengaruhi sikap terhadap matematika yang menjadi pendukung peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Kecerdasan emosional memastikan peserta didik berpikir logis sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik (Ningsih et al., 2021). Individu yang tidak bisa mengatur dan memanfaatkan emosi diri dengan baik, akan lebih mudah putus asa dan menyerah. Selain itu, ketika emosi tidak terkendali maka seseorang akan susah dalam bersosialisasi. Hal ini yang mengakibatkan seseorang merasa malu dan canggung meminta bantuan saat menghadapi permasalahan sehingga mengurangi kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Leoh et al., 2019).

Selain aspek kognitif, perlu diperhatikan juga aspek afektif. Afektif dalam pembelajaran matematika meliputi perilaku yang menekan aspek perasaan. Rasa ingin tahu, minat, perhatian,

sikap ulet merupakan efikasi diri yang perlu dikembangkan dalam proses belajar matematika (Alam et al., 2022). Salah satu aspek afektif pada penelitian ini adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah kepercayaan atau keyakinan individu pada kemampuan ketika mengatur, melaksanakan tugas, menggapai tujuan, menghasilkan serta mengaplikasikan tindakan yang menonjolkan kecakapan-kecakapan tertentu (Florina et al., 2019). Keterkaitan yang kuat antara efikasi diri dan kepribadian menjadikan seseorang dengan kepribadian kuat memiliki kepercayaan diri untuk memecahkan masalah tertentu. Potensi diri akan teraktualisasikan secara optimal jika memiliki efikasi diri yang memadai. Namun, efikasi yang berlebihan juga bisa memiliki dampak negatif terhadap prestasi seseorang (Rustika, 2012). Peserta didik dengan efikasi diri yang berlebihan ketika gagal akan merasa frustrasi, bukannya menjadikan kegagalan sebagai pengalaman yang menjadi pemicu peningkatan keterampilannya dalam memecahkan masalah (Yapono et al., 2013).

Individu dengan tingkat efikasi diri tinggi lebih mudah dalam memahami konteks soal, melakukan perhitungan dengan baik, sesuai rencana, bahkan mampu memeriksa kembali solusi yang didapat serta menarik kesimpulan dari permasalahan dalam soal yang telah diselesaikan (Noviza et al., 2019). Sejalan dengan itu, Collins (dalam Marasabessy, 2020) berpendapat bahwa individu dengan Self Efficacy tinggi lebih cepat dalam menciptakan rencana dan memecahkan masalah, serta memilih untuk memecahkan kembali permasalahan yang belum terselesaikan, bahkan mampu menyelesaikan masalah dengan lebih akurat dibanding peserta didik yang masih ragu akan Self Efficacy yang dimilikinya.

Selanjutnya faktor yang menjadi pengaruh kemandirian belajar dibagi kedalam faktor eksogen dan endogen. Faktor eksogen merupakan faktor pengaruh dari luar pribadi seseorang sedangkan faktor endogen adalah faktor pengaruh dari dalam diri seseorang (Mulyadi et al., 2020). Faktor endogen mencakup fisiologis dan psikologis seseorang. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik seseorang. Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, kecerdasan, minat, motivasi, bakat, kognitif, motif dan daya nalar (Sama' et al., 2021).

Kecerdasan atau intelegensi adalah faktor psikologis yang mempengaruhi kemandirian belajar. Penambahan kecerdasan emosional individu akan dibarengi oleh penambahan kemandirian belajar (Afero et al., 2016). Sejalan dengan Ashar yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbangkan pengaruh sebesar 44% terhadap kemandirian belajar (Ashar et al., 2020), begitupun dengan pernyataan Lubis bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh positif kepada kemandirian belajar, ketika kecerdasan emosional baik maka baik pula kemandirian belajar yang dimiliki (Lubis et al., 2015).

Salah satu pengaruh penting kemandirian belajar adalah kecerdasan emosional. Individu yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengidentifikasi dan mengatur emosi pribadi, mampu mengidentifikasi emosi orang lain, serta berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain secara baik. Jika telah memiliki kemampuan tersebut, maka akan mendorong terciptanya kemandirian belajar yang baik pada setiap individu.

Selain intelegensi, faktor psikologis yang menjadi pengaruh kemandirian belajar adalah perhatian, minat, motivasi, bakat, kognitif, motif dan daya nalar (Sama' et al., 2021). Cob (dalam Diryatika, 2023) mengatakan faktor yang menjadi pengaruh kemandirian belajar adalah efikasi diri, motivasi serta tujuan. Sejalan dengan penelitian Saputra (2021) yang mengatakan bahwa efikasi diri yang baik akan berdampak pada peningkatan kemandirian belajar.

Efikasi diri menjadi peranan penting pada peningkatan kemandirian belajar karena efikasi diri merupakan keyakinan atas potensi yang dimiliki untuk secara mandiri terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Yulyani, 2021). Efikasi diri yang rendah membuat individu menjauhi banyaknya tugas dalam pembelajaran sedangkan efikasi diri tinggi membuat individu merasa tertantang dan memiliki keinginan yang besar serta berusaha belajar dengan tekun agar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan (Adnyana, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, efikasi diri dan kecerdasan emosional menjadi pengaruh terhadap keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian belajar. Dengan demikian, peneliti ingin membuktikan pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika dan kemandirian belajar. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 20 Surabaya karena sebelumnya telah dilakukan pra penelitian dan ditemukan bahwa banyak siswa yang lebih sering memanfaatkan teknologi untuk mencari penyelesaian masalah serta ditemukan bahwa hanya 12% siswa yang memiliki inisiatif dalam belajar. Sedangkan

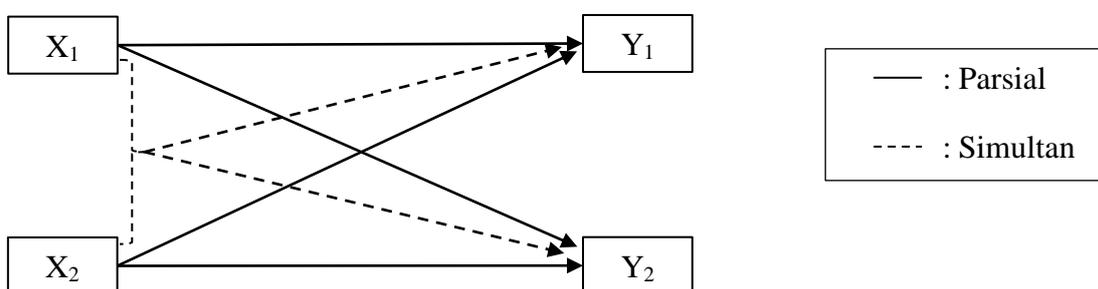
pembaruan dari penelitian ini adalah membuktikan secara simultan pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif, yaitu proses perolehan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk mencari informasi tentang apa yang ingin diketahui (Parhan et al., 2019). Dalam penelitian ini informasi atau data yang didapatkan disimbolkan dalam wujud angka atau mengangakakan data kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ex-postfacto yaitu meneliti kejadian yang telah terjadi untuk mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh atas berlangsungnya kejadian tersebut.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu variabel kecerdasan emosional yang disimbolkan dengan (X_1), variabel efikasi diri (X_2), variabel kemandirian belajar (Y_1), dan keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_2). Adapun desain penelitian antara variabel yang dimaksud digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian Untuk Regresi Linear Berganda (Sumber : Sahrir, 2022)

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis Posttest-only design dimana data yang didapat hanya dari satu kali pengerjaan instrumen yang disiapkan tanpa memberikan treatment apapun.

Keseluruhan objek dari suatu penelitian disebut sebagai populasi (Amin et al., 2023). Penentuan populasi adalah salah satu tahapan penelitian, penentuan populasi bertujuan untuk memperoleh data yang sejalan dengan tujuan penelitian. Seluruh siswa kelas XI kelompok C SMA Negeri 20 sebanyak 72 siswa ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang baik mempunyai sifat yang merepresentasikan setiap anggota populasi (Suriani et al., 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling dimana pengambilan sampel penelitian menggunakan cara acak sederhana. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

a. Pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika(Y_1)

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1) adalah regresi linear sederhana (parsial). Hasil uji hipotesis ditampilkan pada tabel berikut:

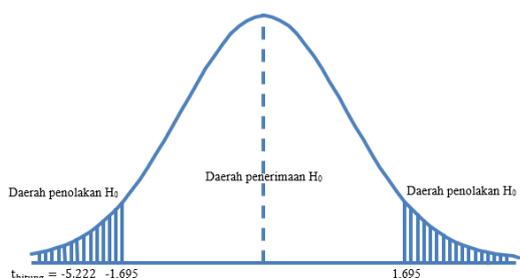
Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	138,387	14,249		9,712	,000

Kecerdasan Emosional	,821	,157	,684	-5,222	,000
a. Dependent Variable: Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika					

Pada tabel 1 terdapat kolom B pada Unstandardized Coefficients, nilai tersebut dapat digunakan pada rumus persamaan regresi linear sederhana (parsial) yaitu $y = a + bx$. Nilai a adalah nilai konstan pada Unstandardized Coefficients, dan b adalah nilai koefisien regresi. Sehingga didapatkan persamaan regresi $y = 138,387 - 0,821x$. Pada persamaan ini nilai 138,387 menunjukkan titik potong dengan sumbu y ketika semua variabel bernilai 0, sedangkan nilai 0,821 menunjukkan untuk setiap peningkatan pada x, nilai y meningkat sebesar 0,821 dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Persamaan tersebut menggambarkan variabel y yang dipengaruhi variabel x. Nilai x yang bernilai negatif, menunjukkan hubungan negatif atau hubungan berlawanan arah antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah matematika.

Pada tabel 1 juga diketahui nilai t dan Sig. yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial kecerdasan emosional (X_1) terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1). t_{hitung} pada tabel 4.21 bernilai -5,222 dan Sig.= 0,000. Uji t digambarkan dengan kurva berikut:



Gambar 2. Kurva Uji t Hipotesis Pertama

Pada gambar 2, diketahui $t_{hitung} = -5,222$ berada pada daerah penolakan H_0 . Oleh karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai Sig.= 0,000 < $\alpha = 0,05$, bahkan Sig. = 0,000 < $\alpha = 0,01$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X_1) yang sangat signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1). Berikut disajikan tabel model summary:

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,468	,451	8,628
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional				

Pada tabel 2 terdapat nilai R square 0,468 yang artinya kecerdasan emosional (X_1) memiliki pengaruh sebesar 46,8% terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1) dan 53,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresiasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.

b. Pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y_2)

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y_2) adalah regresi linear sederhana (parsial). Hasil uji hipotesis ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

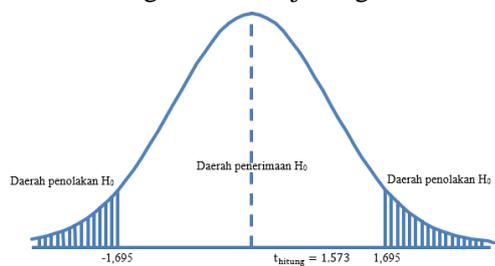
Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38,412	11,574		3,319	,002
Kecerdasan Emosional	,201	,128	,272	1,573	,126

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Pada tabel 3 terdapat kolom B pada Unstandardized Coefficients, nilai tersebut dapat digunakan pada rumus persamaan regresi linear sederhana (parsial) yaitu $y = a + bx$. Nilai a adalah nilai konstan pada Unstandardized Coefficients, dan b adalah nilai koefisien regresi. Sehingga didapatkan persamaan regresi $y = 38,412 + 0,201x$. Pada persamaan ini nilai 38,412 menunjukkan titik potong dengan sumbu y ketika semua variabel bernilai 0, sedangkan nilai 0,201 menunjukkan untuk setiap peningkatan pada x, nilai y meningkat sebesar 0,201 dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Persamaan tersebut menggambarkan variabel y yang dipengaruhi variabel x. Nilai x yang bernilai positif, menunjukkan hubungan positif atau hubungan searah antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar.

Pada tabel 3 juga diketahui nilai t dan nilai Sig. yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial kecerdasan emosional (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y_2). t_{hitung} pada tabel 3 bernilai 1,573 dan Sig.= 0,126. Uji t digambarkan dengan kurva berikut:



Gambar 3. Kurva Uji t Hipotesis Kedua

Pada gambar 3 diketahui $t_{hitung} = 1,573$ berada pada daerah penerimaan H_0 . Oleh karena t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 dan nilai $Sig. = 0,126 > \alpha = 0,05$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y_2). Berikut disajikan tabel model summary:

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,272 ^a	,074	,044	7,009

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Pada tabel 4 terdapat nilai R square 0,074 yang artinya kecerdasan emosional (X_1) hanya memiliki pengaruh sebesar 7,4% terhadap kemandirian belajar (Y_2) dan 92,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresiasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.

c. Pengaruh efikasi diri (X_2) terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1)

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efikasi diri (X_2) terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1) adalah regresi linear sederhana (parsial).

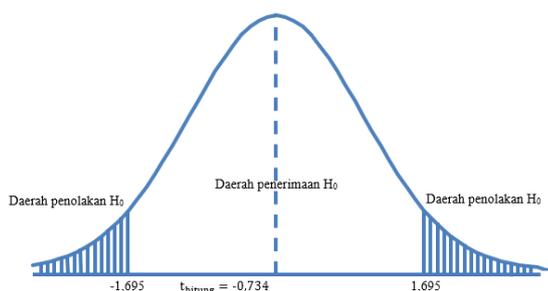
Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79,825	34,327		2,325	,027
Efikasi Diri	-,400	,545	-,131	-,734	,468

a. Dependent Variable: Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika

Pada tabel 5 terdapat kolom B pada Unstandardized Coefficients, nilai tersebut dapat digunakan pada rumus persamaan regresi linear sederhana (parsial) yaitu $y = a + bx$. Nilai a adalah nilai konstan pada Unstandardized Coefficients, dan b adalah nilai koefisien regresi. Sehingga didapatkan persamaan regresi $y = 79,825 - 0,400x$. Pada persamaan ini nilai 79,825 menunjukkan titik potong dengan sumbu y ketika semua variabel bernilai 0, sedangkan nilai 0,400 menunjukkan untuk setiap peningkatan pada x, nilai y meningkat sebesar 0,400 dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Persamaan tersebut menggambarkan variabel y yang dipengaruhi variabel x. Nilai x yang bernilai negatif, menunjukkan hubungan negatif atau hubungan berlawanan arah antara efikasi diri dan keterampilan pemecahan masalah matematika.

Pada tabel 5 juga diketahui nilai t dan nilai Sig. yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial efikasi diri (X_2) terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1). t_{hitung} pada tabel 4.25 bernilai -0,734 dan Sig.= 0,468. Uji t digambarkan dengan kurva berikut:



Gambar 5. Kurva Uji t Hipotesis ketiga

Pada gambar 5 diketahui $t_{hitung} = -0,734$ berada pada daerah penerimaan H_0 . Oleh karena t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 dan nilai Sig. = 0,468 > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri (X_2) terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1). Berikut disajikan tabel model summary:

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,131 ^a	,017	-,015	26,931

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Pada tabel 6 terdapat nilai R square 0,017 yang artinya efikasi (X_2) hanya memiliki pengaruh sebesar 1,7% terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1) dan 98,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresiasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.

d. Pengaruh efikasi diri (X_2) terhadap kemandirian (Y_2)

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efikasi diri (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y_2) adalah regresi linear sederhana (parsial). Hasil uji hipotesis ditampilkan pada tabel berikut:

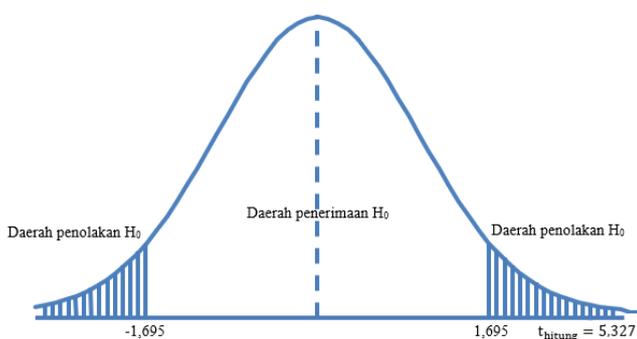
Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,120	6,708		3,149	,004
Efikasi Diri	,567	,106	,691	5,327	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Pada tabel 7 terdapat kolom B pada Unstandardized Coefficients, nilai tersebut dapat digunakan pada rumus persamaan regresi linear sederhana (parsial) yaitu $y = a + bx$. Nilai a adalah nilai konstan pada Unstandardized Coefficients, dan b adalah nilai koefisien regresi. Sehingga didapatkan persamaan regresi $y = 21,120 + 0,567x$. Pada persamaan ini nilai 21,120 menunjukkan titik potong dengan sumbu y ketika semua variabel bernilai 0, sedangkan nilai 0,567 menunjukkan untuk setiap peningkatan pada x, nilai y meningkat sebesar 0,567 dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Persamaan tersebut menggambarkan variabel y yang dipengaruhi variabel x. Nilai x yang bernilai positif, menunjukkan hubungan positif atau hubungan searah antara efikasi diri dan kemandirian belajar.

Pada tabel 7 juga diketahui nilai t dan nilai Sig. yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial efikasi diri (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y_2). t_{hitung} pada tabel 7 bernilai 5,327 dan nilai Sig. = 0,000.



Gambar 7. Kurva Uji t Hipotesis keempat

Pada gambar 7 diketahui $t_{hitung} = 5,327$ berada pada daerah penolakan H_0 . Oleh karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai Sig. = 0,000 < $\alpha = 0,05$, bahkan Sig. = 0,000 < $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri (X_2) yang sangat signifikan terhadap kemandirian belajar (Y_2). Berikut disajikan tabel model summary:

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,478	,461	5,262

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Pada tabel 8 terdapat nilai R square 0,478 yang artinya efikasi diri (X_2) memiliki pengaruh sebesar 47,8% terhadap kemandirian belajar (Y_2) dan 52,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresiasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.

e. Pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1)

Tabel 9. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	125,424	11,454		10,950	,000
Efikasi Diri	,751	,164	,564	4,591	,000
Kecerdasan Emosional	-1,198	,147	-,998	-8,124	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika

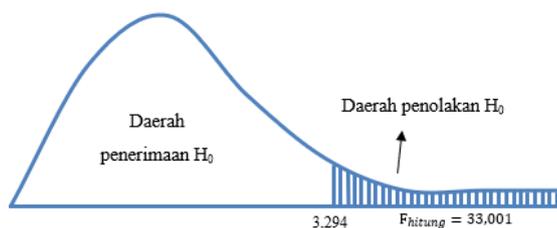
Berdasarkan tabel 9 terdapat kolom B pada Unstandardized Coefficients, nilai tersebut dapat digunakan pada rumus persamaan regresi linear berganda (simultan) yaitu $y = a + bx_1 + bx_2$. Nilai a adalah nilai konstan pada Unstandardized Coefficients, dan b adalah nilai koefisien regresi. Sehingga didapatkan persamaan regresi $y = 125,424 + 0,751x_1 - 1,198x_2$. Persamaan ini menggambarkan variabel y yang dipengaruhi variabel x. Pada persamaan ini nilai 125,424 menunjukkan titik potong dengan sumbu y ketika semua variabel bernilai 0. Nilai 0,751 menunjukkan untuk setiap peningkatan pada x_1 atau, nilai y meningkat sebesar 0,751 dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan, sedangkan nilai 1,198 menunjukkan untuk setiap peningkatan pada x_2 meningkat sebesar 1,198 dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Nilai x_1 yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara efikasi diri dan keterampilan pemecahan masalah matematika, sedangkan Nilai x_2 yang bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah searah antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah matematika.

Tabel 10. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2982,319	2	1491,160	33,001	,000 ^b
Residual	1355,559	30	45,185		
Total	4337,879	32			

a. Dependent Variable: Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika
 b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri

Pada tabel ANOVA terdapat nilai F dan nilai Sig. yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). F_{hitung} pada tabel 4.30 bernilai 33,001 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Uji F digambarkan dengan kurva berikut:



Gambar 8. Kurva Uji F Kelima

Pada gambar 10 diketahui $F_{hitung} = 33,001$ berada pada daerah penolakan H_0 . Oleh karena $F_{hitung} = 33,001$ berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai Sig. = 0,000 < $\alpha = 0,05$ bahkan Sig. = 0,000 < $\alpha = 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan efikasi diri yang sangat signifikan (X_2) terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1).

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,688	,667	6,722

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri

Pada tabel 11 terdapat nilai R Square 0,688 yang memiliki arti bahwa secara simultan kecerdasan emosional (X_1) dan efikasi diri (X_2) memiliki pengaruh sebesar 68,8% terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1) dan 31,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresiasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.

f. Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar

Tabel 12. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	27,341	8,954		3,054	,005
	Efikasi Diri	,641	,128	,782	5,015	,000
	Kecerdasan Emosional	-,121	,115	-,163	-1,047	,304

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

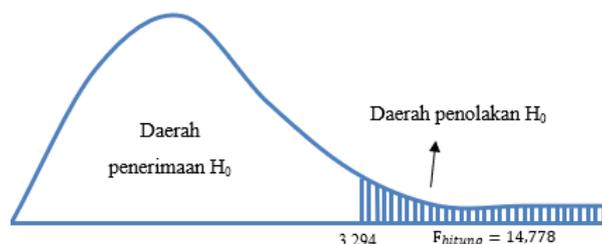
Berdasarkan tabel 12 terdapat kolom B pada Unstandardized Coefficients, nilai tersebut dapat digunakan pada rumus persamaan regresi linear berganda (simultan) yaitu $y = a + bx_1 + bx_2$. Nilai a adalah nilai konstan pada Unstandardized Coefficients, dan b adalah nilai koefisien regresi. Sehingga didapatkan persamaan regresi $y = 27,341 + 0,641x_1 - 1,121x_2$. Persamaan ini menggambarkan variabel y yang dipengaruhi variabel x. Pada persamaan ini nilai 27,341 menunjukkan titik potong dengan sumbu y ketika semua variabel bernilai 0. Nilai x_1 yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara efikasi diri dan kemandirian belajar, sedangkan Nilai x_2 yang bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah searah antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar.

Tabel 13. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	816,003	2	408,001	14,778	,000 ^b
Residual	828,240	30	27,608		
Total	1644,242	32			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar
 b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri

Pada tabel ANOVA terdapat nilai F dan nilai Sig. yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). F_{hitung} pada tabel 13 bernilai 14,778 dan nilai Sig. sebesar 0,000.



Gambar 10. Kurva Uji F Keenam

Pada gambar 13 diketahui $F_{hitung} = 14,778$ berada pada daerah penolakan H_0 . Oleh karena $F_{hitung} = 14,778$ berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai Sig. = 0,000 < $\alpha = 0,05$ bahkan Sig. = 0,000 < $\alpha = 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan efikasi diri (X_2) yang sangat signifikan terhadap kemandirian belajar (Y_2). Berikut ini disajikan tabel model summary:

Tabel 14. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 ^a	,496	,463	5,254

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri

Terdapat nilai R Square 0,496 yang memiliki arti bahwa secara simultan kecerdasan emosional (X_1) dan efikasi diri (X_2) memiliki pengaruh sebesar 49,6% terhadap kemandirian

belajar (Y_2) dan 50,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresisasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan, hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang sangat signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} dan Sig. Didapatkan nilai $t_{hitung} = -5,222$ berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai Sig. = $0,000 < \alpha = 0,05$, bahkan Sig. = $0,000 < \alpha = 0,01$. Juga didapatkan nilai R square 0,468 yang artinya kecerdasan emosional (X_1) memiliki pengaruh sebesar 46,8% terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1) dan 53,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresisasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.
2. Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} dan Sig. Didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,573$ berada pada daerah penerimaan H_0 dan nilai Sig. = $0,126 > \alpha = 0,05$. Juga didapatkan nilai R square 0,074 yang artinya kecerdasan emosional (X_1) hanya memiliki pengaruh sebesar 7,4% terhadap kemandirian belajar (Y_2) dan 92,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresisasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.
3. Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} dan Sig. Didapatkan nilai $t_{hitung} = -0,734$ berada pada daerah penerimaan H_0 dan nilai Sig. = $0,126 > \alpha = 0,05$. Juga didapatkan nilai R square 0,017 yang artinya efikasi diri (X_2) hanya memiliki pengaruh sebesar 1,7% terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1) dan 98,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresisasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.
4. Terdapat pengaruh efikasi diri yang sangat signifikan terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} dan Sig. Didapatkan nilai $t_{hitung} = 5,327$ berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai Sig. = $0,000 < \alpha = 0,05$, bahkan Sig. = $0,000 < \alpha = 0,01$. Juga didapatkan nilai R square 0,478 yang artinya efikasi diri (X_2) memiliki pengaruh sebesar 47,8% terhadap kemandirian belajar (Y_2) dan 52,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresisasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.
5. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri yang sangat signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} dan nilai Sig. Didapatkan nilai $F_{hitung} = 33,001$ berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai Sig. = $0,000 < \alpha = 0,05$ bahkan Sig. = $0,000 < \alpha = 0,01$. Juga didapatkan nilai R Square 0,688 yang memiliki arti bahwa secara simultan kecerdasan emosional (X_1) dan efikasi diri (X_2) memiliki pengaruh sebesar 68,8% terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika (Y_1) dan 31,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresisasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.
6. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri yang sangat signifikan terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} dan nilai Sig. Didapatkan nilai $F_{hitung} = 14,778$ berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai Sig. = $0,000 < \alpha = 0,05$ bahkan Sig. = $0,000 < \alpha = 0,01$. Juga didapatkan nilai R Square 0,496 yang memiliki arti bahwa secara simultan kecerdasan emosional (X_1) dan efikasi diri (X_2) memiliki pengaruh sebesar 49,6% terhadap kemandirian belajar (Y_2) dan 50,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konsep, apresisasi matematika, latihan, motivasi, dukungan lingkungan dan kondisi fisiologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Lubis, S. H., & Sahputra, D. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Efikasi Diri Pada Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 907–918.
- Adnyana, I. made P. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar (Studi Kasus Mahasiswa STABN Sriwijaya Tangerang Banten). *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 5457–5468.
- Afero, B., & Adman, A. (2016). PERAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 215. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3390>
- Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1).
- Ahmad Budi Sutrisno, & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 221–229. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.580>
- Alam, S., Budiarto, M. T., & Siswono, T. Y. E. (2022). EFIKASI DIRI SISWA LAKI-LAKI SMP ETNIK BUGIS DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v7i1.1796>
- Alifiyarti, T. (2019). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(8), 391–400.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Ambiyar, A., Aziz, I., & Delyana, H. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1171–1183. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.364>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *PILAR : Perspektif of Contemporary Islamic Studies*, 14(1).
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Anggraini, R. siti. (2019). Penulisan Laporan Penelitian. In I. Fatria (Ed.), *METODE PENELITIAN EKONOMI SYARIAH* (pp. 310–332). Gawe Buku.
- Ardiansyah, A. (2018). Penguasaan Konsep Matematika Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 1–8.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arieska, O., Syafri, F., & Zubaedi, Z. (2018). PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL (EMOTIONAL QUOTIENT) DANIEL GOLEMAN PADA ANAK USIA DINI DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v1i2.1337>
- Arsi, A., & Herianto. (2021). Langkah-langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS. *OSF Preprints*.
- Ashar, D. S., Aspin, A. A., & Herik, E. H. E. (2020). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 KENDARI. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3). <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.13892>
- Ashari, N. W., Muhammad, I., & Halim, R. F. (2020). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 16–23. <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/481>

- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.29210/02379jpgi0005>
- BNSP. (2010). *Pardigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Badan Standart Nasional Pendidikan.
- Cintami, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2022). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i1.1491>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dalimunthe, L. R. I., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.270>
- Dewanto, A. C. (2018). EFEKTIVITAS PPL UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI MENGAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31941/delta.v6i1.662>
- Diryatika, E., & Armiami, A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14404>
- Dwianjani, N. K. V., & Candiasa, I. M. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 153. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.276>
- Fatmawati, U., Rukmigarsari, E., & Faradiba, S. S. (2023). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Kelas Vii Smp Islam Pakis . *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(2).
- Firdaus, E. F. (2019). PENGARUH METODE PROBING PROMPTING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MATERI LOGIKA. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v5i2.1925>
- Fitriyani, F., & Fitri, A. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IX MTS NEGERI 1 PEKALONGAN. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV*, 4(1).
- Florina, S., & Zagoto, L. (2019). EFIKASI DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2).
- Frey, C. B., & Osborne, M. A. (2017). The future of employment: How susceptible are jobs to computerisation? *Technological Forecasting and Social Change*, 114, 254–280. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.08.019>
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T. Hermaya. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnita, G., Melisa, M., & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286–296. <https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.645>
- Hanifah, E. N., Tagela, U., & Soesilo, T. D. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Efikasi Diri Siswa SMK. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 38–47. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4756>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hardiana, S. R., & Firdausi, A. S. M. (2023). Pengaruh Aktivitas Website, Penanganan Komplain, dan Iklan Terhadap Niat Untuk Memberikan Rekomendasi. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(01), 19–31. <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i01.51>
- Haryono, E., Slamet, M., & Septian, D. (2023). *STATISTIKA SPSS 28* (N. Rismawati, Ed.). CV WIDINA MEDIA UTAMA.

- Hendriani, M., Melindawati, S., & Mardicko, A. (2021). Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Siswa SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 892–899.
- Huda, M. N., Mulyono, Rosyida, I., & Wardono. (2019). Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 798–806.
- Indrianti, J., Daud, M., & Djalal, N. M. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 154–166. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1104>
- Isnaniyah. (2020). HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI DETERMINAN DAN INVERS MATRIKS SISWA KELAS XI SMK PGRI 2 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *OSF Preprint*.
- Jatmiko, J. (2018). KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *JIPMat*, 3(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2285>
- Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020). IDENTIFIKASI PEMBEKALAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA ASPEK KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMA KOTA BENGKULU DALAM MATA PELAJARAN FISIKA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>
- Kalsum, U., Hartini, S., & Miriam, S. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 24 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.20527/jipf.v2i2.1008>
- Kantun, S. (2016). PENELITIAN EVALUATIF SEBAGAI SALAH SATU MODEL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN (Suatu Kajian Konseptual). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).